

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, yang lebih mengarahkan pada pendidikan formal (Sitiminah, 2022).

Guru merupakan komponen yang berpengaruh besar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar bagi peserta didik. Peserta didik memegang peranan penting dan merupakan unsur penentu dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya peserta didik sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap kegiatan pembelajaran yang menarik seiring perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan, guru dituntut meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dengan cara menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi peserta didik. Salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yaitu pemilihan metode. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dengan indikator pencapaian pembelajaran agar dapat menguasai, memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Asminah, 2021).

Lingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti metode pengajaran yang diajarkan kepada siswa, hubungan antara guru dan siswa, hubungan antara siswa dan guru, disiplin sekolah, dan sumber belajar yang dipelajari oleh siswa, harus fokus pada setiap hari, dan kondisi sekolahnya sesuai sehingga siswa dapat belajar dan mengerjakan tugas dengan baik di sekolah. Lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi belajar siswa jika kelas berantakan, Siswa akan merasa canggung sehingga membuat mereka tidak mampu untuk fokus dalam

pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas (Hamalik, 2013).

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan formal yang berperan penting dalam mengajarkan dan mengarahkan perilaku siswa di SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Baru Tapanuli Tengah, khususnya pada kelas X. Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

Lingkungan sekolah merupakan sumber belajar yang kaya, menarik, serta menyenangkan. Dengan memanfaatkan lingkungan dalam proses pembelajaran guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruang kelas ke alam terbuka yang membuat anak lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah. Seperti pula dalam prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lainnya.

Fasilitas pendidikan yang belum memadai, iklim pendidikan yang belum kondusif, motivasi yang rendah yang saat ini masih diupayakan oleh negara kita. Untuk itu pendidikan harus di kelola dengan benar. Salah satu yang di laksanakan di sekolah adalah pengelolaan kelas. Kelas harus di manajemen dengan maksimal, sehingga pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1986).

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Djamarah mengatakan prinsip tersebut adalah sebagai berikut: a) Hangat dan Antusias Hangat dan Antusias

diperlukan dalam proses belajar mengajar, b) Tantangan, c) Bervariasi, d) Keluwesan, e) Penekanan hal positif dan f) Peranan Kedisiplinan. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif. Pengelolaan kelas ini bertujuan menyediakan berbagai fasilitas bagi kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas sehingga menciptakan suasana menyenangkan. Selain dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan pengelolaan kelas (Djamarah, 2006).

Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, menjalinkerja sama dalam belajar adalah kuncinya. Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan belajar siswa dikelas. Pendekatan tersebut adalah 1) Pendekatan Kekuasaan. 2) Pendekatan Ancaman, 3) Pendekatan Kebebasan, 4) Pendekatan resep, 5) Pendekatan Ancaman. 5) Pendekatan Pengajaran, 6) Pendekatan Perubahan tingkah laku, 7) Pendekatan Sosial ekonomi, 8) Pendekatan Kerja Kelompok, dan 9) Pendekatan Elektis dan Pluralistik. Pengelolaan Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Arikunto, 1986).

Pada pembelajaran Biologi guru belum mengoptimalkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar memungkinkan siswa belajar secara langsung fenomena alam berdasarkan pengamatan sendiri (Saptono, 2003).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Adapun tujuan dari

media pembelajaran yaitu: 1. Mempermudah proses belajarmengajar. 2. Meningkatkan efisiensi belajarmengajar. 3. Menjaga relevansi dengan tujuan belajar. 4. Membantu konsentrasi Mahasiswa. 5. Menurut Gagne: Komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. 6. Menurut Briggs: Wahana fisik yang mengandung materi instruksional. 7. Menurut Schramm: Teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional. 8. Menurut Y. Miarso: Segala sesuatu yang dapat merangsang proses belajar siswa (Haryanto,2012).

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Barus Tapanuli Tengah perlu diperhatikan secara serius, karena fasilitas pendidikan mempunyai urgensi untuk meningkatkan mutu. Selain itu, sarana dan prasarana memiliki urgensi agar dapat mencapai standar nasional pendidikan yang dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42, yakni setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan khususnya di SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Barus Tapanuli Tengah.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru Biologi di SMA Swasta Tiga Bukit Barus Tapanuli Tengah diperoleh beberapa informasi yaitu: 1) Masih banyak siswa SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Barus Tapanuli Tengah yang memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran biologi. 2) Siswa tidak fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas ketika guru memberikan penjelasan materi. Banyak siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini mungkin disebabkan suasana lingkungan belajar di sekolah yang kurang menyenangkan. 3) Siswa sering mengerjakan tugas tidak tepat waktu atau enggan mengerjakan tugas.

Motivasi dalam kegiatan belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan adanya motivasi, maka gairah dan semangat siswa untuk belajar menjadi tinggi dan membuat mereka tekun dan sungguh-sungguh dalam belajar. Lingkungan belajar juga sangat besar pengaruhnya pada motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong siswa untuk selalu termotivasi

dalam belajar. Namun sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan siswa malas dalam belajar.

Hasil belajar siswa di SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Barus Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2023/2024 merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi keluarga, sekolah dan Masyarakat (Susanto,2013).

Faktor yang menunjang pencapaian hasil belajar siswa adalah minat belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi diharapkan dapat terus belajar dengan tekun sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Biologinya khususnya di Kelas X SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Barus Tapanuli Tengah. Hasil observasi yang diperoleh bahwa minat belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda ditandai pada saat proses pembelajaran ada siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan baik tetapi ada siswa cenderung memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya dibanding mendengarkan penjelasan guru, selain itu ada siswa yang selalu antusias dan terlibat tanya jawab di kelas tetapi ada siswa yang jarang bertanya kepada guru baik saat di kelas maupun di luar kelas (Nurliya,2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat hubungan kondisi lingkungan dengan hasil belajar siswa. Adapun judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah “Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Barus Tapanuli Tengah, khususnya pada kelas X Tahun Pembelajaran 2023 / 2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, masalah yang teridentifikasi, di antaranya:

1. Banyak siswa SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Baru Tapanuli Tengah memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran biologi.
2. Banyak siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran biologi berlangsung.
3. Siswa sering mengarjakan tugas tidak tepat waktu atau enggan mengerjakan tugas.
4. Banyak siswa yang masih memiliki nilai di bawah kkm.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup pada penelitian ini adalah: Kondisi lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Baru Tapanuli Tengah.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Baru Tapanuli Tengah.
2. Hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Baru Tapanuli Tengah dilihat dari nilai ujian akhir sekolah
3. Populasi dan sampel pada penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Baru Tapanuli Tengah T.P 2023-2024

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan ruang lingkup yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Baru Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana hasil belajar Biologi siswa kelas X SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Baru Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana hubungan kondisi lingkungan sekolah dengan hasil belajar Biologi siswa kelas X SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Baru Tapanuli Tengah?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah di SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Barus Tapanuli Tengah?
2. Untuk mengetahui hasil belajar Biologi siswa kelas X SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Barus Tapanuli Tengah?
3. Untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan sekolah dengan hasil belajar Biologi siswa kelas X SMA Swasta Tiga Bukit Patupangan Barus Tapanuli Tengah?

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah:

1. Sebagai informasi bagi sekolah agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar senantiasa berusaha dalam upaya meningkatkan prestasi dan nilai belajar yang tinggi.
3. Dapat menambah referensi bagi penelitian yang sejenis.